

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD

Nia Susanti¹⁾, Hamimah²⁾, Reinita³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia
²⁾ Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia
³⁾ Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾ nia_susanti06@yahoo.com, ²⁾ hamimah@yahoo.com, ³⁾ reinita_reinita@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V sebanyak 29 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam aspek: a) RPP siklus I dengan rata-rata ialah 71,42% dan siklus II 92,85%, b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata ialah 77,27% dan siklus II 95,45%, sedangkan untuk pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata ialah 74,99% dan siklus II 93,18%, c) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata ialah 71,76 dan siklus II 86,18. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran IPS; *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op*

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES USING COOPERATIVE LEARNING METHODS TYPE CO-OP CO-OP IN IPS LEARNING AT CLASS V SD

Abstract

The purpose of this study was to describe and increase in student learning outcomes in social studies learning by using the Co-op Co-op Cooperative Learning an Methode in the fifth grade of elementary school. Types of this research was classroom action research with qualitative and quantitative approach. The research subject was 29 grade V students consisting of 16 men and 13 woman. The research procedure consistend of planning, implementing, observing, and reflecting. The result of the study showed and increase in aspects: a) RPP cycle I with an average of 71,42% and cycle II 92,85%, b) implementation on the aspect of the teacher cycle I with an average of 77,27% and the second cycle 95,45%, while for the implemenetation of aspect of the students of the first cycle with an average 74,99% and cycle II 93,18%, c) learning outcomes in the first cycle with an average of 71,76 and cycle II 86,18. The conclusions from the result of the research conducted are using the Co-op Co-op Cooperative Learning an Methode improve student learning outcomes in social student learning in class V SDN 17 Bungo Pasang City of Padang.

Keywords: Learning outcomes, Social science, metode cooperative learning type *Co-op Co-op*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Hal ini senada dengan pendapat Susanto (2013: 143) bahwa pembelajaran IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Mata pelajaran IPS lebih menekankan kepada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena IPS mengharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep. Kemudian siswa diharapkan dapat mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan permasalahan yang dihadapinya. Di sisi lain, proses pembelajaran belum optimal dan lebih berorientasi pada penguasaan kemampuan intelektual semata, mengabaikan proses pelestarian dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal (Desyandri, 2018). Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pembelajaran IPS di SD sebaiknya pembelajaran harus dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Suasana menyenangkan bagi siswa dengan cara melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dengan cara membangun pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Serta melatih kemampuan berpikir, komunikasi dan ketrampilan lainnya yang dapat berguna di kehidupan sosial di masyarakatnya.

Harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Seperti yang terjadi di SDN 17 Bungo Pasang. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas V SDN 17 Bungo Pasang pada tanggal 07 Agustus dan 14 Agustus 2018 terlihat bahwa (1) pembelajaran masih sangat didominasi oleh guru. Sehingga, pada proses pembelajaran tidak terlihat adanya umpan balik, (2) guru jarang menggunakan metode belajar dengan diskusi kelompok, (3) siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat secara individual informasi yang diberikan guru, (4) siswa kurang mampu memberikan informasi kepada temannya baik yang berada di dalam kelompok maupun di luar kelompok, (5) guru belum mampu merancang pembelajaran yang membuat anak aktif dan menyenangkan.

Dari permasalahan diatas sangat berdampak pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai siswa yang sebagian besar siswa tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, untuk tercapainya pembelajaran IPS yang diharapkan, Maka seorang pendidik perlu melakukan sebuah inovasi dalam belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu

dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*. Menurut Slavin (2016: 229): *Co-op co-op* adalah sebuah bentuk Group investigation yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topic di kelas. *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang", sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus ialah untuk mendeskripsikan bagaimana rencana

pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengungkapkan fakta yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata terhadap apa yang terjadi oleh subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk angka untuk mendeskripsikan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan pelaksanaan yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Menurut pendapat Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Uno, 2012:87) model siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang yang berjumlah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara tes dan non tes. Data yang dikumpulkan berupa a) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru dan aspek siswa, c) Hasil belajar siswa. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Bungo PasangKota Padang.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Sabtu tanggal 17 November 2018 pukul 08.00-09.45 WIB dan hari Rabu, 21 November 2018 pukul 10.00-11.45 WIB dengan alokasi waktu 3x35 menit per pertemuan.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah metode *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-opp* pada semester I dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas V SDN 17 Bungo PasangKota Padang untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus I pertemuan 1 adalah Jenis-jenis usaha di Indonesia sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas pada siklus I pertemuan 2 adalah Badan usaha di Indonesia.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, adapun yang peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok (LDK), lembar evaluasi, lembar penilaian afektif (skala sikap) dan kertas HVS yang digunakan siswa untuk membuat tabel dan peta konsep serta kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti langkah 1 diskusi kelas yang terpusat pada siswa, siswa membantu guru memajang media gambar ke depan kelas. Siswa memperhatikan gambar tersebut. Guru dan siswa membahas media gambar tersebut bersama. Langkah 2 menyeleksi tim pembelajaran dan pembentukan tim, siswa dibagi kedalam kelompok kecil. Siswa dibagi berdasarkan kelompok heterogen.

Langkah 3 seleksi topic tim setiap kelompok memilih satu topic yang akan dibahas didalam kelompok tersebut dengan cara memilih kertas gulungan topic yang telah disediakan guru. Langkah 4 pemilihan topic kecil, siswa membagi topic tim menjadi topic kecil yang harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok didalam kelompok.

Langkah 5 persiapan topic kecil, siswa bekerja secara individual dan bertanggung jawab terhadap topic kecil yang tugaskan kepadanya. Dan siswa memahami topic yang telah dibagi dalam kelompok atau tim mereka, untuk melakukan presentasi topic kecil. Langkah 6 presentasi topic kecil, siswa melakukan presentasi topic kecil, di dalam kelompok masing-masing secara bergantian.

Langkah 7 persiapan presentasi tim, siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan serius dan teliti. Masing-masing anggotakelompok membuat laporan tentang topic kecilnya. Langkah 8 presentasi tim, setelah selesai diskusi kelompok, siswa melakukan presentasi tim. Masing-masing tim maju kedepan kelas mempresentasikan materi kelompoknya.

Langkah 9 evaluasi, hasil presentasi dari masing-masing kelompok dievaluasi oleh guru, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa diberikan lembar evaluasi, siswa bersyukur dan mengucapkan salam kepada guru.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah dengan rata-rata 71,42% sedangkan untuk aspek guru adalah dengan rata-rata

77,27% dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 74,99%.

Hasil Belajar

Untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus I dalam aspek kognitif nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 73,27, untuk aspek afektif nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 67,93 sedangkan untuk aspek psikomotor nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 74,08. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus I ialah dengan rata-rata 71,76 dengankriteria cukup.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan non tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*.

Siklus II

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 pukul 10.00-12.45 WIB dengan alokasi waktu 3x35 menit per pertemuan.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-oppada* semester I dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas VSDN 17 Bungo Pasang Kota Padang untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus II pertemuan 1 adalah kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, adapun yang peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok (LDK), lembar evaluasi, lembar penilaian afektif (skala sikap) dan kertas HVS yang digunakan siswa untuk membuat peta konsep serta kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti langkah 1 diskusi kelas yang terpusat pada siswa, siswa membantu guru

memajang media gambar ke depan kelas. Siswa memperhatikan gambar tersebut. Guru dan siswa membahas media gambar tersebut bersama. Langkah 2 menyeleksi tim pembelajaran dan pembentukan tim, siswa dibagi kedalam kelompok kecil. Siswa dibagi berdasarkan kelompok heterogen.

Langkah 3 seleksi topic tim setiap kelompok memilih satu topic yang akan dibahas didalam kelompok tersebut dengan cara memilih kertas gulungan topic yang telah disediakan guru. Langkah 4 pemilihan topic kecil, siswa membagi topic tim menjadi topic kecil yang harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok didalam kelompok.

Langkah 5 persiapan topic kecil, siswa bekerja secara individual dan bertanggung jawab terhadap topic kecil yang tugaskan kepadanya. Dan siswa memahami topic yang telah dibagi dalam kelompok atau tim mereka, untuk melakukan presentasi topik kecil. Langkah 6 presentasi topic kecil, siswa melakukan presentasi topic kecil, di dalam kelompok masing-masing secara bergantian.

Langkah 7 persiapan presentasi tim, siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan serius dan teliti. Masing-masing anggotakelompok membuat laporan tentang topic kecilnya. Langkah 8 presentasi tim, setelah selesai diskusi kelompok, siswa melakukan presentasi tim. Masing-masing tim maju kedepan kelas mempresentasikan materi kelompoknya.

Langkah 9 evaluasi, hasil presentasi dari masing-masing kelompok dievaluasi oleh guru, guru melakukan refleksi terhadap

pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa diberikan lembar evaluasi, siswa bersyukur dan mengucapkan salam kepada guru.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II adalah dengan rata-rata 92,85% sedangkan untuk aspek guru adalah dengan rata-rata 95,45% dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 93,18%.

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus II dalam aspek kognitif rata-rata yang diperoleh yaitu 90,00, untuk aspek afektif rata-rata yang diperoleh yaitu 87,59, sedangkan untuk aspek psikomotor rata-rata yang diperoleh yaitu 80,97. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus II ialah dengan rata-rata 86,18 dengan kriteria sangat baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan non tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar

siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Dari hasil penelitian pelaksanaan pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* pada pembelajaran jenis-jenis usaha di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang, terlihat bahwa sebelumnya guru telah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Masnur (dalam Reinita, 2017:574) menyatakan bahwa "*RPP is the design of lesson learning per unit that will be applied to teachers in learning in the classroom*".

Berdasarkan catatan hasil penelitian yang dilakukan observer pada penilaian RPP pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan diantaranya 1) Pada aspek pemilihan materi ajar, materi ajar yang diberikan belum sesuai dengan karakteristik siswa karena materi ajar yang disusun oleh peneliti masih jauh dari karakteristik siswa. Menurut Jihad (2012: 13) "Rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan bahwa pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar". 2) Pada aspek pengorganisasian materi, cakupan materi yang diberikan belum terlalu luas dan belum

sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan ini karena materi yang diberikan masih sempit dan penyampaian materi ajar kurang terorganisir dengan baik yang mengakibatkan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. 3) Pada aspek pemilihan sumber/media pembelajaran. Sumber/ media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan sumber/media pembelajaran masih jauh dari karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri, dkk (2007:11) "Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai satu KD, dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi, tingkat pentingnya materi yang dipelajari, serta cara penyampaian materi". Untuk upaya perbaikan yang dilakukan adalah dalam mencari materi pembelajaran cakupannya harus luar dan sesuai dengan alokasi waktu 4) Pada aspek kejelasan proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu karena kurangnya pengelolaan waktu kegiatan sehingga tidak semua materi tersampaikan. Hal ini dijelaskan Rusman (2012:59): "Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal $\pm 20\%$, materi pokok $\pm 80\%$, dan untuk penutup $\pm 20\%$ ". 5) Pada aspek metode pembelajaran, belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan siswa. Sehingga siswa agak sulit memahami pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

Berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 19 dari skor total 28 dengan persentase 67,85% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya analisis data pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 21 dari skor total 28 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus 1 ini diperoleh rata-rata 71,42% pada hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan data yang terdapat pada lembar hasil pengamatan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 pertemuan 1 dan siklus 1 pertemuan 2 telah mengalami peningkatan.

Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada siklus I dilakukan dalam 2x pertemuan dengan waktu pelaksanaan 3x35 menit setiap pertemuannya.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan observer beberapa hal yaitu: 1) Pada aspek kegiatan mengkondisikan siswa untuk belajar, suasana kelas belum kondusif untuk memulai pembelajaran yang disebabkan masih terdapat anak yang bermain-main dan mengobrol dengan teman

sebangkunya.2) Pada langkah diskusi kelas yang terpusat pada siswa, semua descriptor telah muncul. 3) pada langkah menyeleksi tim pembelajaran, semua descriptor telah muncul. 4) pada langkah seleksi topic tim, guru belum meminta siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas masing-masing. 5) pada langkah pemilihan topic kecil, guru belum membimbing siswa menciptakan pembagian kerja diantara para anggota kelompoknya masing-masing. 6) pada langkah persiapan topik kecil, guru belum memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompoknya. 7) pada langkah presentasi topic kecil, guru belum memotivasi siswa untuk mempresentasikan topik kecilnya. 8) pada langkah persiapan presentasi tim, guru belum meminta siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan serius dan teliti. 9) pada langkah presentasi kelompok, guru lupa mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab atas bagaimana waktu, ruang, dan berbagai sumber yang digunakan selama diskusi kelompok. 10) pada langkah evaluasi guru lupa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I adalah siswa masih banyak belum aktif dalam proses pembelajaran serta alokasi waktu yang masih kurang dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dari analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh pada evaluasi aspek kognitif siklus I pertemuan 1 yaitu 71,03 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada evaluasi aspek kognitif siklus I pertemuan 2 yaitu 75,52.

Pada aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 64,14, dan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek afektif siklus I pertemuan 2 adalah 71,72. Sedangkan untuk aspek psikomotor nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 73,48 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek psikomotor siklus I pertemuan 2 adalah 74,69.

Berdasarkan hasil analisis nilai yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor terhadap hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,76 dengan 14 orang anak yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan paparan hasil data pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka direncanakan untuk dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran IPS berikutnya pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus II dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pemahaman siswa (kognitif) terhadap materi yang diberikan dengan cara memperluas cakupan materi yang diajarkan. Selain itu, upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dapat dilakukan agar siswa lebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya juga dengan aspek psikomotor. Menurut Sudjana (dalam Hamimah: 2017) menyatakan bahwa “hasil

belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa”.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran pada siklus II mendapatkan kualifikasi sangat baik (SB) karena ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan seperti pada aspek pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, pada pemilihan media/sumber belajar telah sesuai dengan karakteristik siswa, pada aspek metode pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II diperoleh dengan nilai 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-opt* telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) walaupun masih ada yang belum terlaksana pada siklus II. Sesuai dengan pendapat menurut Masnur (dalam Reinita, 2017:574) menyatakan bahwa ”*RPP is the design of lesson learning per unit that will be applied to teachers in learning in the classroom.*”

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang disajikan dalam 1x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, seperti pada kegiatan awal guru sudah mengkondisikan suasana kelas dan mengecek kehadiran siswa, membimbing siswa untuk berdoa dan menyampaikan appersepsi. Pada siklus II ini siswa sudah mulai untuk percaya diri dalam melakukan tanya jawab bersama guru. Walaupun masih ada beberapa kekurangan.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II dapat dilihat hasil penilaian pada aspek guru adalah 95,45% dan untuk hasil penilaian pada aspek siswa adalah 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-opp* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan evaluasi jika dilihat dari segi aspek kognitif pada siklus II adalah 90,00 dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek afektif pada siklus II adalah 87,59 dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan aspek psikomotor pada siklus II adalah 80,97 dengan kualifikasi baik (B). Dilihat berdasarkan kualifikasi keberhasilan belajar sebanyak 29 anak, terdapat 25 orang yang mencapai kriteria

ketuntasan (86,20%) dan 4 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan (13,79%).

Berdasarkan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* di kelas V SDN 17 Bungo Pasang Kota Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 17 Bungo Pasang dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan langkah-langkah metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dengan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun kerja sama antara peneliti dan guru kelas V SDN 17 Bungo Pasang. Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,85% dengan kualifikasi cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan skor 75% mendapatkan kualifikasi cukup, dengan rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71,42% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan hasil

pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II dengan rata-rata adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Perencanaan pada penelitian ini sudah termasuk kualifikasi sangat baik karena berdasarkan hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan skor 71,42% sudah mengalami peningkatan menjadi 92,85% pada siklus II.

b) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dapat diamati dari segi aspek guru dan aspek siswa. Skor yang diperoleh untuk aspek guru pada siklus 1 dengan rata-rata adalah 81,81% dengan kualifikasi baik mengalami peningkatan rata-rata menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan skor yang diperoleh untuk aspek siswa pada siklus 1 dengan rata-rata adalah 79,54% dengan kualifikasi baik mengalami peningkatan rata-rata menjadi 93,18% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* sudah termasuk ke dalam kualifikasi sangat baik.

c). Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 17 Bungo Pasang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata yaitu 73,98 dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan rata-rata

menjadi 86,18 dengan kualifikasi sangat baik. Karena siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu agar dalam merencanakan pembelajaran guru dapat menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dalam merancang langkah-langkah pembelajaran IPS. Agar dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* guru harus memahami langkah-langkahnya agar dapat melaksanakannya sesuai dengan langkah metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op*. Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat digunakan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri. (2018). Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Hamimah. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Group Investigation Di SDN 09 Air Pacah*

Kota Padang. JPGSD Vol 1 No 3 tahun 2017.(online)(<http://e-journal-unp.ac.id>). (Diakses tanggal 24 januari 2018)

- Hamzah B. Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reinita. (2017). *The Improvement Application Value Of Cultural Character Nation To Students In Civil Learning With Value Clarification Technique Approach List Model In Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*. ICSET.Vol 118 Tahun 2017.(online)(<https://www.atlantis.pres.com/proceeding/icset/17/25886593>) (diakses tanggal 30 januari 2019).
- Shoimin, Aris. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.